

BAB II

BIOGRAFI KH. MOHAMMAD KHOLIL BIN ABDUL LATIF

A. Riwayat Hidup Syaikhona Kholil

Pertama yang harus di dahulukan dalam hal ini adalah biografi Syaikhona Kholil. Beliau lahir pada hari Ahad Pahing, tanggal 11 Jumadil Akhir 1235 H bertepatan dengan tanggal 14 Maret 1820 M. Seorang kiai keturunan Sunan Gunung Jati (Maulana Malik Ibrahim) bernama Abdul Latif merasakan kegembiraan. Istri yang sudah hamil tua melahirkan bayi laki-laki yang sehat.¹ Setelah di aqiqohi tujuh hari dari kelahirannya, kemudian diberi nama Muhammad Kholil. Ketika dilahirkan, Kiai Abdul Latif tinggal di Desa Kramat, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan.² Pada saat itu Kiai Abdul Latif sudah menjadi ulama besar dan terkenal di Bangkalan. Leluhur Kiai Abdul Latif berasal dari keluarga Kiai Asror Karomah. Dalam lingkungan keulamaan inilah Kholil hidup dan dibesarkan. Kiai Muhammad Kholil Bangkalan masih keturunan Sunan Gunung Jati (1448-1570) salah seorang Wali Songo di Pulau Jawa. Dalam diri Kiai Muhammad Kholil telah mengalir titisan darah ulama besar yang menjadi salah satu anggota *wali songo* (Sembilan wali) yaitu Sunan Gunung Jati.³ Dengan runtutan nasab jalur putra sebagai berikut: Kiai Kholil bin Kiai Abdul Latif bin Kiai Hamim bin Abdul Karim bin Kiai Muharram bin Kiai Asra Al-Karomah bin Kiai Abdullah bin Sayyid Sulaiman Mojo Agung yang merupakan cucu dari Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah.

¹ K.H. Nasih Achal, Ketua STAIS (Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Muhammad Cholil) Demangan Bangkalan Madura, *Wawancara*, Bangkalan 2021.

² Saifur Rahman, *Surat Kepada Anjing Hitam*, (Madura; PPSMCH, 1998), 7.

³ Amirul Ulum, *Muassis NU, Manaqib 26 Pendiri Nahdlatul Ulama* (Yogyakarta; CV.Global Press, 2016), 57.

Dari satu generasi ke generasi penerusnya, para kiai selalu menaruh perhatian istimewa terhadap pendidikan putra-putra mereka sendiri untuk menjadi pengganti pimpinan dalam lembaga-lembaga pesantren mereka. Jika seorang kiai mempunyai anak laki-laki lebih dari satu, biasanya ia berharap anak tertua dapat menggantikan kedudukannya sebagai pemimpin pesantren setelah ia meninggal, sedangkan anak laki-lakinya yang lain dilatih untuk dapat mendirikan suatu pesantren atau dapat menggantikan kedudukan mertuanya yang kebanyakan juga pemimpin pesantren.⁴

Kebanyakan kiai juga mengawinkan anak-anak perempuannya dengan muridnya-muridnya yang pandai, terutama jika murid-murid tersebut juga anak atau keluarga dekat seorang kiai, hingga dengan demikian murid- murid tersebut dapat dipersiapkan sebagai calon potensial untuk menjadi pemimpin pesantren. Dengan cara ini para kiai saling terjalin dalam ikatan kekerabatan yang intensitas tali temalnya yang sangat kuat. Semakin mashyur kedudukan seorang kiai, semakin luas tali kekerabatannya dengankiai-kiai lain.

Kuat dan luasnya hubungan tali kekerabatan antar kiai telah menghasilkan integrasi dan persatuan para kiai. Dalam beberapa halaman berikut, penulis akan menggambarkan luasnya hubungan sesama pesantren dan sumbangan sistem kekerabatan kiai bagi pertumbuhan pesantren baru, yaitu dengan mengambil obyek bahasa Genealogi Sosial Keturunan Kiai Kholil, pendiri Pesantren Syaikhona Kholil Bangkalan.⁵

⁴ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masadepan Indonesia*, 103.

⁵ Silsilah Kekeluargaan yang lengkap yang ditulis oleh RKH. Fuad Amin Imron. Ia adalah Mantan Bupati Bangkalan periode 2003 sampai 2013.

Kiai Kholil memiliki sembilan istri yaitu: Pertama, Raden Ayu Assek binti Lodrapati. Kedua, Ibu dari Nyai Rahmah. Ketiga, Raden Ayu Arbi'ah. Keempat, Nyai Mesi. Kelima, Nyai Su'lah. Keenam, Nyai Kuttah. Ketujuh, Nyai Sabrah. Kedelapan, Raden Ayu Nurjadi. Kesembilan, seorang janda kaya berasal dari telaga biru, Tanjung Bumi Bangkalan.⁵

Anak keturunan Kiai Kholil berasal dari empat orang istrinya yaitu: Raden Ayu Assek binti Ludrapati, Ibu Nyai Rahmah, Raden Ayu Arbi'ah dan Nyai Mesi. Sedangkan lima istri yang lain, yaitu Nyai Su'lah, Nyai Khuttah, Nyai Sabrah, Raden Ayu Nurjadi dan seorang janda dari Telaga Biru. Sampai beliau wafat tidak dikaruniai keturunan.⁶

B. Kemuliaan (*Karomah*)

kebanyakan kiai juga memperkuat kesan yang ada di masyarakat bahwa beberapa kiai adalah orang-orang yang luar biasa yang memiliki kelebihan-kelebihan spiritual seperti *karomah* dan dapat menjadi penyalur *barakah* (kemurahan atau hadiah kebagusan) dari Allah untuk para pengikutnya; dengan kata lain orang percaya bahwa kiai dapat menjadi penyalur kesucian dan kemurahan dari Allah.⁷

Karamah, barakah dan ilmu (pengetahuan Islam) merupakan unsur utama untuk kepemimpinan pesantren. Hampir semua kiai terkenal, yang berhasil mengembangkan pesantren-pesantren besar selalu di hormati sebagai kiai yang memiliki *karomah* dan *barakah* yang luar biasa. Syaikhona Kholil sudah masyhur

⁶RKH.Fuad Amin Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan, Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama*, Madura; PPSMCH, 2014. 58.

⁷ Istilah Karomah berasal dari bahasa Arab. Secara bahasa berarti mulia. menurut kamus besar bahasa Indonesia Dept. P & K Balai Pustaka, Jakarta, 1995, 483. Yang mengistilahkan karomah dengan keramat di artikan suci dan dapat mengadakan sesuatu di luarkemampuan manusia biasa karena ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

memiliki banyak karomah. Penelusuran jejak karomahnya didapat melalui cerita-cerita dari masyarakat. Lebih dari lima puluh karomah yang ada dalam buku yang pernah di himpun oleh Syaifur Rahman.⁸

Namun hanya ada sekelumit karomah yang dapat dipertanggungjawabkan. Di antara karomahnya Syaikhona Kholil yaitu;⁹ Pencuri timun tidak bisa duduk, tertawa dalam salat, di datangi macan, ketinggalan kapal laut, membetulkan arah kiblat, debat soal kepiting dan rajungan, santri memimpi wanita, Residen Belanda, santri pencuri papaya, surat kepada anjing hitam, orang Arab dan macan tutul, tongkat Kiai Kholil, ke Mekah naik kerocok, howang-howang jadi kaya, pengobatan nyeleneh, rumah miring, bergantung jawaban, hukum beduk masjid, menyumbat kapal laut, nilai keikhlasan, ubi dan tanah, meramal Wahid Hasyim, tiga tamu satu jawaban, polisi mencari pencuri, sumur Kiai Kholil, gula Madura, berguru dalam mimpi, jin Islam, santri istimewa, uang barokah, rahasia doa, *La ya'rif al-wali illa al-wali*, guru ajaib, bertemu Nabi Khidir, doa dan keyakinan, menjaring ikan laut di darat, ikan ajaib, sorban putih, batu menjadi enam, foto Karismatik Kiai Kholil.

Terakhir yaitu peristiwa yang terjadi ketika Kiai Muntaha membangun Masjid di pesantrennya. Sebagai seorang yang alim Kiai Muntaha membangunnya dengan rencana yang matang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. tatan letak dan posisi masjid di arahkan tepat mengarah ke kiblat. Menurut Kiai Muntaha masjid yang akan rampung itu sudah sedemikian tepat, sehingga tinggal menunggu peresmiannya sebagai masjid kebanggaan pesantren. Menjelang peresmian, masjid Kiai Muntaha yang akan rampung dilihat oleh Syaikhona Kholil. Menurut

⁸ Saifur Rahman, *Surat Kepada Anjing Hitam* (Madura; PPSMCH, 1998), 69.

⁹ *Ibid.*, 70-182.

pandangan Syaikhona Kholil, ternyata masjid itu terdapat kesalahan dalam posisi arah kiblatnya. Syaikhona kholil mengingatkan menantunya. Sebagai orang yang alim, Kiai Muntaha tidak mudah mempercayainya. Akhirnya Syaikhona Kholil tersenyum sambil berjalan ke arah Masjid dan Kiai Muntaha mengikutinya, sesampainya di pengimaman Syaikhona Kholil mengambil kayu kecil kemudian melubangi dinding tembok yang mengarah ke kiblat.¹⁰ Betapa terkejutnya Kiai Muntaha setelah melihat dinding itu, tak diduga lubang kecil itu ternyata menembus Ka'bah yang berada di Mekkah. Arah kiblat dapat di lihat dengan jelas di hadapannya. Maka Kiai Muntaha sadar bahwa Arah kiblat yang di yakiniya benar selama ini terdapat kesalahan. Arah kiblat masjid yang dibangunnya ternyata terlalu miring kanan. Setelah itu Kiai Muntaha Bergegas mengubah arah kiblat masjidnya agar sesuai dengan arah yang di tunjukkan oleh Syaikhonan Kholil.⁴¹

Penyebab seorang kiai berhasil mengembangkan pesantren pada pokoknya adalah pengetahuan yang luar biasa dalam berbagai cabang pengetahuan Islam, kemampuan berorganisasi dan kepemimpinannya dalam mengembangkan pesantren dengan memperluas hubungan tali kekerabatan dengan kiai-kiai yang masyhur atau dengan mendidik sekelompok santri yang benar-benar tinggi pengetahuannya untuk menjadi calon kiai. Begitu juga, Pengaruh Syaikhona Kholil kepada murid- muridnya sedemikian kuat. Hal ini terbukti, ketika terdapat anggota keluarga mereka.¹¹

¹⁰ Amirul Ulum, *Muassis NU, Manaqib 26 Pendiri Nahdlatul Ulama* (Yogyakarta; CV.Global Press, 2016), 257.

¹¹ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia.*, 112.

C. Peninggalan

Dalam bidang karya, sedikit sekali literatur yang menyebutkan karya Syaikhona Kholil, Akan tetapi menurut KH. Aziz Masyuri, Syaikhona Kholil banyak meninggalkan sejarah dan sesuatu yang tidak tertulis dalam literatur yang baku. Adapun peninggalan tersebut antara lain yaitu;¹²

1. Syaikhona Kholil turut melakukan pengembangan pendidikan pesantren sebagai pendidikan alternatif bagi masyarakat Indonesia. Pada saat penjajah Belanda, hanya sedikit orang yang diperbolehkan belajar, itu pun hanya dari golongan priyai. Di luar itu tidak boleh belajar di sekolah. Demi memenuhi kebutuhan masyarakat pribumi akan pengetahuan, maka pendidikan pesantren menjamur di daerah Jawa. Banyak santri Syaikhona Kholil yang telah lulus, kemudian mendirikan pesantren, seperti Kiai Hasyim Asy'ari pendiri Pesantren Tebuireng, Kiai Wahab Hasbullah pendiri Pesantren Tambak Beras Jombang, Kiai Ma'shum pendiri Pesantren Lasem Rembang, Kiai Bisri Mustofa pendiri Pesantren Rembang, Kiai Manaf Abdul Karim pendiri Pesantren Lirboyo Kediri dan masih banyak yang lain. Murid Syaikhona Kholil tersebut banyak di kemudian hari mendirikan pesantren dan begitu seterusnya sehingga pendidikan pesantren menjamur di seluruh negeri ini. Kini terdapat kurang lebih 6000(enam ribu) pesantren di Indonesia yang berkhidmat dalam hidup bangsa dan agama. Sebagian besar pengasuh pesantren memiliki *sanad*

¹² M. Fikri Hakim, *Korelasi antara Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan & Nu. Madura*; (PPSMCH), 1998, 84.

(persambungan) dengan para murid Syaikhona Kholil yang tentu saja mempunyai *Ta'allauq Batiniyyah* dengan Syaikhona Kholil.

2. selain pesantren yang ditinggalkan oleh Syaikhona Kholil di Jengkebuan dan Demangan Bangkalan Madura. Syaikhona Kholil juga meninggalkan kader-kader bangsa dan agama yang berhasil dididiknya yang akhirnya menjadi pemimpin-pemimpin umat. Hal ini terbukti dengan pengaruh atau peran Syaikhona Kholil di masanya, diteruskan oleh keturunannya (trah) sampai saat ini, di mana patron masyarakat Bangkalan berpegang teguh kepada “Bani Kholil” baik itu masalah agama, sosial dan politik. Pengaruh kiai dalam masyarakat Bangkalan menimbulkan lahirnya patronase. Penjelasan mengenai kultur yang ada dan berkembang dalam masyarakat Bangkalan menyebutkan bahwa masyarakat Bangkalan adalah masyarakat santri dengan kiai sebagai elit kultur sosial. Di dalam pemahaman kultur tersebut akan memudahkan pemahaman mengenai peranan kiai dalam masyarakat. Kiai di Bangkalan dapat digolongkan kedalam lebih dari satu kategori karena memainkan banyak peran dalam masyarakat. Akibatnya, kiai mempunyai banyak pengikut baik di pesantren maupun di masyarakat luas. Kiai di Bangkalan banyak memimpin atau pengasuh pondok pesantren, membentuk jaringan yang kuat satu dengan yang lain, berdakwah memberikan ceramah agama hingga ke pelosok-pelosok desa dan berpolitik baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut beberapa peran kiai di Bangkalan.

D. Pesantren Syaikhona Kholil

Syaikhona Kholil banyak mendirikan pesantren di daerah Bangkalan. Ada halnya pesantren yang diwariskan oleh Syaikhona Kholil dan ada juga pesantren yang dirintis oleh anak cucunya. Menurut keluarga ada kurang lebih 4 pesantren mulai dari peninggalan dan pesantren yg baru dirintis oleh anak cucunya. Berikut adalah pesantren yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti dan masih ada peninggalan Syaikhona Kholil diantaranya:¹³

1. Pesantren Nurul Cholil

Pesantren Nurul Cholil didirikan oleh KH. Muntashor, ia adalah menantu dari KH. Imron Kholil anak dari Syaikhona Kholil. Pondok Pesantren Nurul Cholil didirikan pada tahun 1957. Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Nurul Cholil, seorang keturunan Syaikhona Kholil Bangkalan yakni KH. Imron Kholil pernah melihat ada sinar di atas pekarangan rumah KH. Muntashor Bin Muhammad Sholeh menantunya sendiri. Pengalaman itu oleh KH. Imron Kholil lalu disampaikan kepada santrinya, bahwa di lokasi itu nantinya akan berdiri sebuah pesantren besar dan salah satu dari keturunannya akan menjadi pengasuhnya. Di atas tanah yang ditunjuk oleh Kyai Imron Kholil tersebut itulah, sekarang berdiri Pondok Pesantren Nurul Cholil. Nama Pondok Pesantren Nurul Cholil sudah tidak asing lagi di Bangkalan. KH. Zubair Bin KH. Muntashor sebagai pengasuh pondok pesantren ini, sekaligus pula menjadi tokoh yang paling disegani di Bangkalan. Pada awalnya, Pondok Pesantren Nurul Cholil hanyalah

¹³ KH. Toha Kholili. Beliau adik dari KH. Abd Hamid Kholili Pengasuh Pesantren K.Muntaha Al-Kholili Jengkebulan Bangkalan, pesantren pertama yang dirintis oleh Syaikhona Kholil. *Wawancara*, Agustus 2021

berupa sebuah musholla kecil berukuran 4x4m², yang lalu diperluas menjadi 8x12 m². Bangunan ini lalu dipecah menjadi empat bilik, yang tentu saja kecil-kecil. Saking kecilnya tempat tersebut oleh Ibu Nyai Nadzifah Binti KH. Imron Kholil disebut "*Cangkruk*" (tempat kecil untuk beristirahat dan berfikir).

Pada saat-saat seperti itulah, lalu tiba-tiba semua santri dikejutkan dengan wafatnya Pendiri sekaligus pengasuh pertama Pondok Pesantren Nurul Cholil yakni KH. Muntashor Muhammad. Meskipun berurai air mata duka, seluruh insan pesantren sadar bahwa perjuangan dakwah melalui pesantren harus terus dilanjutkan. Maka pada tahun kejadian tersebut, tahun 1977 kepemimpinan Pondok Pesantren dipangku oleh putra tunggal KH. Muntashor Muhammad yakni KH. Zubair Muntashor dan sampai kini masih tetap memangku pondok pesantren tersebut.

Di bawah kepemimpinan KH. Zubair Muntashor Pondok Pesantren Nurul Cholil terus berbenah. Dengan tetap berpegang pada model salaf yang berciri khas pada pengkajian intensif kitab kuning (klasik), sistem belajar yang dibagi menjadi dua yakni model *bagongan* (klasikal) dan *sorogan* (privat) dengan gaya monologis, dan juga mulai diterapkan gaya dialogis.

Namun pondok Pesantren Nurul Cholil masih sebatas menampung santri putra. Baru pada tahun 1986 Pondok Pesantren Nurul Cholil mulai mendirikan Pesantren Putri secara khusus. Hal ini sesuai dengan pandangan pengasuh tentang penting pendidikan

agama untuk kaum wanita. Hal demikian juga sejalan dengan antusiasme masyarakat, yang mulai sadar betapa pentingnya ilmu agama. Tidak hanya untuk kaum laki-laki, tetapi juga kaum wanita.

Tahun 1987, adalah tahun penting bagi perjalanan Pondok Pesantren Nurul Cholil selanjutnya. Betapa tidak, sejak tahun itu mulai diterapkan struktur kepengurusan Pondok Pesantren sesuai manajemen organisasi modern. Mengingat jumlah santri yang terus bertambah pembenahan demi pembenahan terus dilakukan. Sarana dan prasarana terus bertambah, unit demi unit pun bermunculan satu demi satu. Bilik-bilik kecil dimasa lalu sudah banyak berganti dengan gedung-gedung tinggi berlantai tiga atau empat.

Sejak tahun 1998 sampai sekarang, berturut-turut unit organisasi dibawah Pondok Pesantren Nurul Cholil masing-masing memantapkan eksistensinya. Dimulai dengan unit pendidikan formal yang bernama Madrasah Asrorul Cholil, yang menampung siswa-siswa Tsanawiyah sampai Aliyah seolah semakin memperkaya Pondok Pesantren Nurul Cholil yang sejak dulu sudah eksis dengan Madrasah Diniyahnya.¹⁴

2. Pesantren Al Falah Al Kholiliah

Pesantren Al Falah Al Kholiliah Kepang didirikan oleh KH. Yasin Menantu dari Syaikhona Kholil pada tahun 1919. Pesantren ini dikenal ketat dalam membina santri-santrinya. Ini dilakukan agar sang santri bisa mandiri selepas menempuh pendidikan di pesantren. Paling

¹⁴ KH. Toha Kholili. Beliau adik dari KH. Abd Hamid Kholili Pengasuh Pesantren K.Muntaha Al-Kholili Jengkebulan Bangkalan, pesantren pertama yang dirintis oleh Syaikhona Kholil. *Wawancara*, Agustus 2021

tidak, bisa berbuat sesuatu yang bermanfaat di lingkungan masyarakat yang didiaminya kelak.

Hal tersebut menjadi pemikiran serius sekaligus program baku bagi pengasuh Pondok Kepang, Bangkalan. Paling tidak, tahun ini ponpesasuhan KH Muhammad Hasan Cholil dan KH Amin Bin Cholil Bin Yasin ini telah mengirim 60 santrinya ke 60 desa yang tersebar di seluruh pelosok Kabupaten Bangkalan. Santri pilihan yang dinilai memiliki cukup bekal ilmu ini diberi mandat sebagai guru tugas di sejumlah madrasah yang membutuhkan. Ini, sekaligus syarat kelulusan untuk bisa menggondol ijazah.

Di ponpes yang didirikan tahun 1919 ini, pola pendidikannya memang murni salafiah. Mulai dari pelajaran tarikh, tafsir, kitab kuning, tauhid, hadist, maupun akhlak. Selain belajar agama di pondok yang telah berusia hampir seabad ini, para santri juga mengikuti pelajaran umum. Ini karena di pondok seluas 4 hektar yang dihuni sekitar 400 santri putra dan 300 santri putri ini, juga ada pendidikan madrasah. Termasuk pula tsanawiyah hingga tingkat aliyah, dimana jam belajarnya pada pukul 07.00-12.00 diisi pelajaran umum di sekolah madrasah dan tsanawiyah maupun aliyah. Setelah itu mulai jam 14.30 hingga maghrib, para santri diharuskan mengkaji ulang pelajaran di sekolah yang diperoleh pada siangya. Ketika telah selesai isak hingga jam 21.00, santri mendapat pelajaran salafiyah.¹⁵

¹⁵ <http://kabarmadura05.blogspot.co.id/2008/01/pondok-pesantren-al-falah-al-kholiliyah.html> di akses tanggal 10 juni 2017, pada jam 11.00 Am.

3. Pesantren Syaichona Cholil I

Pesantren Syaichona Cholil I didirikan langsung oleh Syaikhona Kholil atau yang sering dikenal mbah Kholil Bangkalan. Syaikhona Kholil mendirikan ini setelah mendirikan pesantren yang pertama di desa Jengkebuan. Akan tetapi Setelah putrinya, Siti Khatimah, dinikahkan dengan keponakannya sendiri, yaitu Kiai Muntaha (Muhammad Thaha); pesantren di desa Cengkubuan itu kemudian diserahkan kepada menantunya tersebut. Akhirnya Kiai Khalil pada tahun 1861 M., mendirikan pesantren lagi di daerah Kademangan, hampir di pusat kota; sekitar 200 meter sebelah Barat alun-alun kota Kabupaten Bangkalan. Letak pesantren yang baru itu, hanya selang 1 kilometer dari pesantren lama dan desa kelahirannya. Pesantren yang terakhir ini kemudian dikenal sebagai Pesantren Syaikhona Kholil.

4. Pesantren Asyaichona Cholili 2

Pesantren ini beralamatkan Jl. K.H Moh. Cholil. No. 43 Kec. Bangkalan Kabupaten Bangkalan, jumlah santri Laki-Laki: 112 dan Santri Perempuan: 452, pesantren ini didirikan oleh Moch Cholil AG. Beliau adalah saudara dari Kiai Abdullah Aschal dan beliau adalah putra dari Nyai Hj Salimah Kholil.

E. Genealogi Pemikiran KH. Mohammad Kholil bin Abdul Latif

Genealogi adalah garis keturunan manusia dalam hubungan berkenaan dengan masyarakat dan keilmuan. Genealogi intelektual (*intellectual chains*) yang

tidak terputus.¹⁶ Hal ini berarti bahwa satu pesantren dan pesantren yang lain, baik dalam satu kurun zaman maupun dari satu generasi ke generasi berikutnya, terjalin hubungan intelektual yang mapan hingga perubahan dan berkembang dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pesantren sebenarnya, sekaligus dapat menggambarkan sejarah intelektual pesantren tradisional. Rantai transmisi yang pernah di jelaskan di atas disebut *sanad*.

Dalam satu angkatan (kurun waktu), ada ulama tertentu yang dianggap sah sebagai satu mata rantai, sedangkan yang lain dianggap batal atau diragukan. Setiap cabang ilmu dalam Islam menjaga standar sanadnya sendiri. Syaikhona Kholil pendiri Pondok Pesantren Jengkebulan dan Demangan Bangkalan, yang mana ia terkenal sebagai kiai yang paling terkenal dalam bidang Ilmu Nahwu Sorof pada akhir abad ke-19 dan seperempat pertama abad ke-20.¹⁷

1. Guru

Pertama belajar kepada ayahnya bernama Kiai Abdul Latif. Didikan ayahnya lebih kepada dasar-dasar ilmu agama (akidah, syari'ah dan akhlak). Setelah Kholil dididik oleh ayahnya beliau belajar dan memperdalam ilmu agama ke sejumlah pesantren di Bangkalan.

Di antara guru Kholil adalah Tuan Guru Dawuh yang kemudian dikenal dengan sebutan *Buju' Dawuh*, ia bermukim di Desa Malajeh Bangkalan. Ia adalah seorang guru yang sangat alim berbagai ilmu dengan kepribadian luhur. Metode belajarnya tergolong unik, kondisional dan spontan. Ada kejadian pada suatu hari Guru Agung mengajar Kholil surat

¹⁶ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masadepan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, Cet ke 09 revisi 2011), 102.

¹⁷ Abdurrahman Mas'ud, *dari Haramain ke Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 183

ke-112 dari Al-Qur'an yaitu Surat Al-Ikhlâs. Setelah diterangkan Kholil disuruh membaca. Kholil lalu disuruh mencari dan menemukan Allah. Kholil patuh dan segera berpamitan kepada gurunya untuk mencari dan menemukan Allah. Kholil memang santri yang patuh kepada semua gurugurunya. Terbukti apa yang ditugaskan selalu dikerjakan dengan tabah dan ikhlas.

Dalam memberikan pelajaran tidak harus menetap dalam pesantren, tetapi di mana saja dalam sekejap dapat berubah menjadi pesantren terbuka. Kadang memberi pelajaran sambil berjalan mengelilingi Kota Bangkalan, kadang terlihat di bawah pohon, di pinggir sungai atau di atasbukit. Setelah dari Tuan Guru Dawuh, selanjutnya Kholil belajar dan berguru kepada Tuan Guru Agung yang akhirnya di kenal dengan *Buju'Agung*. Ia tidak hanya alim dalam bidang ilmu lahir, tetapi juga alim dalam ilmu batin.⁵⁶ Sehingga dapat di katakana guru Kholil yang terakhir ini selama di Bangkalan adalah seorang yang sempurna ilmunya. Kholil belajar kepada Guru Agung tidak terbatas hanya teori dalam ilmu lahir dan batin, tetapi guru memadukan secara bersama-sama antara teori dan praktek.

Proses belajar yang dilalui, telah mencetak kholil sebagai pribadi yang menguasai dasar-dasar ilmu agama yang bersumber kepada kitab-kitab klasik, serta dasar-dasar ilmu lahir dan batin. Ketika dirasa sudah cukup di Madura, sehingga Kholil melanjutkan pencarian ilmunya di pesantren di Pulau Jawa. Hal ini terbukti dari daftar nama-nama pesantren yang pernah di pelajarnya antara lain:¹⁸

¹⁸ TIM Kajian Akademik dan Biografi, *Biografi Syaikhona Mohammad Kholil Guru Para Ulama dan Pahlawan Nasional*, CV. Orang-orang Madura, 2021.

- a) Pesantren Bungah Gersik yang mana, pada waktu itu dipimpin oleh Kiai Kharismatik bernama Kiai Sholeh.
- b) Pesantren Langitan. Pesantren ini terletak di desa Madungan, Widang, Tuban. Pada waktu Kholil menyantri, pesantren ini dipimpin oleh Kiai Haji Muhammad Noer. Pesantren ini jugatermasuk pesantren tertua di Jawa Timur, sampai sekarang fokus di bidang ilmu Nahwu dan sharaf. Sejak berdirinya pesantren ini tetap memegang teguh metode salaf. Hal ini tidak terlepas dari motto pesantren yaitu memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik. Di pesantren ini Kholil menempuh ilmu selama kurang lebih tiga tahun, dan berpindah kePesantren Cangaan Bangil Jawa Timur. Ketika dirasa cukup belajar di Langitan.
- c) Kholil pindah Pesantren ke daerah Cangaan. Pesantren kala itu masih dipimpin oleh Kiai Haji Asyik. Ia seorang kiai yang sangat alim tentang ilmu alat (nahwu dan sharaf) dan ilmu fiqih.
- d) Pesantren Darussalam, di mana pondok tersebut terletak di Daerah Kebon Candi Pasuruan. Perpindahan Kholil dari Pesantren Cangaan ke Pesantren ini, karena dianggap pesantren sebelumnya sudah dirasa cukup oleh Kholil, Sewaktu itu Pesantren Kebon Candi diasuh oleh Kiai yang ‘allamah dan sangat wara’, ia bernama Kiai Arif. Selama Kholil Menjadi santri di pesantren ini, Kiai Arif memberikan restu kepada Kholil belajar di dua Pesantren yaitu pertama-tama di pesantren Darussalam sendiridan Pesantren Sidogiri, yang mana pada waktu itu pesantren tersebut dipimpin oleh Kiai Haji Noer Hasan yang

masih ada hubungan kekeluargaan terdekat, karena apabila dilihat dari garis keturunan Kholil dengan Kiai Noer Hasan masih satu rumpun yaitu masih keturunan Sayyid Silaiman Mojoagung.

- e) Pesantren Sidogiri, pesantren ini terletak di Daerah Kraton Pasuruan. Seperti yang diceritakan di pesantren sebelumnya, pesantren ini dipimpin oleh Kiai Noer Hasan. Ketika Kholil menjadi santri di pesantren ini, ia tidak bermukim di kompleks pesantren, akan tetapi tinggal di Kebon Candi yang harus menempuh jarak tujuh kilo meter dari Pesantren Sidogiri. Ada hal yang unik dan mungkin tidak sedikit santri yang melakukannya yaitu selama Kholil menempuh jarak tersebut ia harus berjalan kaki dan ketika dalam perjalanan ia sambil menghatamkan surat Yasin sebanyak empat puluh satu kali dan ketika menghadapi hari libur pada hari selasa dan jum'at Kholil selalu menangis, sebab merasa dirinya tidak istiqomah. Di samping itu hal yang unik lainnya adalah setiap kali Kholil ingin masuk ke Pesantren Sidogiri, ia segera melepas sandal trompahnya. Hal ini dikarenakan tawadduknya kepada penghuni kuburan yang berada di samping masjid pesantren.

Dalam menimba ilmu di pesantren yang disebutkan di atas, masa yang ditempuh oleh Kholil kurang lebih enam tahun lamanya. Hal ini dilihat dari awal belajar pada tahun 1852 sampai 1858 H.¹⁹ Waktu enam tahun ini menurut kalangan santri sudah cukup bagi

¹⁹ RKH.Fuad Amin Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan, Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama*, Madura; PPSMCH, 2014. 68

dirinya untuk disebut sebagai seorang yang alim dalam ilmu agamanya, begitu juga dengan ilmu batinnya.

Selama menimba di pesantren, Kholil dikenal dengan ahli tirakat, baik masalah makanannya maupun dalam membaca amalan-amalan yang menjadi lantaran seorang hamba bisa semakin dekat dengan Tuhannya. Dengan tekatnya yang bulat dan keyakinannya bahwa Allah akan meluluskan niatnya, Kholil dapat menuju Hijaz dengan selamat, karena yang kurang cukup, Kholil menggunakan waktu kosongnya selama belajar di Mekah untuk bekerja seperti menjadi tukang penulis *Khath*,²⁰ yang nantinya akan di jual. Seringkali, Kholil memakan kulit semangka sebab minimnya ongkos yang dimiliki, karena Kholil tidak pernah mengandalkan kiriman dari orang tuanya selama belajar di Mekah.

2. Sistem dan kitab yang diajarkan Syaikhona Kholil

Pengajian dasar yang dilakukan di langgar dan masjid di berikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang membacakan beberapa baris Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya kata demi kata persis seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan disebut sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan demikian, para murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut.²¹

²⁰ *Khath* adalah tulisan Kaligrafi yang ditulis arab dengan gaya tulisan yang indah dan bayan macam tilisannya.

²¹ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia*.,54.

Dalam hal ini murid diharuskan menguasai pembacaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya. Sistem individual dalam sistem pendidikan pesantren ini disebut sistem *sorogan* yang diberikan dalam pengajian kepada para murid. Maka sistem pendidikan di pesantren Jengkebulan dan pesantren yang kedua, memakai sistem *sorogan*. Sedangkan kitab-kitab yang di ajarkan yaitu fikih memakai Kitab *Fath al-Mu'in, Silah fi Bayan al-Nikah, Takribnya* memakai Kitab *Fath al-Wahhab, Nazm al-Zubad*. Sedangkan Nahwunya yaitu *Alfiyyah Ibn Malik, Al-Jurmiyyah, 'Awamil*. dan *al-Kailani*. Aqidahnya yaitu *Aqidat al-'Awam, Nazm al-samarqandi, al-Sanusi*. Tasawufnya: *al-Hikam, Bidayat al-Hidayah, Ihya' 'Ulum al-Din*. Tafsir: *Tafsir al-Jalalain, al-Qurtubi. Ibn Kathir*. Terakhir toriqoh yang dijalankan Thoriqoh Ahmadiyah dan Naqsabandiyah.²²

Syaikhona Kholil merupakan seorang yang dikenal sebagai guru para kiai se-Jawa dan se-Madura atau bahkan seluruh Indonesia. Dalam mendidik santri, Syaikhona Kholil terkenal sangat amanah sebagai seorang ulama atau kiai. Syaikhona Kholil selalu menekankan sikap zuhud dan ikhlas kepada santrinya saat menuntut ilmu. Sebagai seorang pendidik, Syaikhona Kholil tidak hanya mengajar secara monoton saja yaitu membaca kitab kuning. Beliau memimta santri untuk mendengarkan dan menulis pelajaran kemudian mempelajarinya atau menghafalnya. Semua santrinya tampil menjadi ulama panutan yang berpengaruh bagi masyarakat. Di

²² Hasil wawancara dengan cicit KH. Muntaha menantu Syaikhona Kholil. Beliau bernama KH. Toha bin Kholili bin Muntaha. Sekarang beliau sebagai salah satu pengasuh Pondok Pesantren KH. Muntaha yang berada di daerah Jengkebulan, Kemayoran, Bangkalan, Agustus 2021.

tengah masyarakat Kiai Kholil selalu memikirkan rakyat. Syaikhona Kholil tidak memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin dan intelektual yang hanya berada di lingkungan pesantren saja. Tetapi beliau turun langsung untuk mengetahui seperti keadaan masyarakatnya. Syaikhona Kholil hadir sebagai pemimpin yang merakyat dan mengayomi semua kalangan, seperti salah satu santri yang keluarganya dalam kondisi hamil bernama Nafiqoh, istri Syeh Hasyim Asy'ari dari Stengah menanti kelahiran bayi kelimanya, dia dalam kondisi kurang sehat, sehingga membuatnya dia gugup dan gelisah. Karena itu dia ber-*nazhar* (bersumpah), jika bayinya lahir dalam keadaan sehat dia akan mengunjungi Syaikhona Kholil, guru dari ayah bayi tersebut. Janji ini tentunya tidak pernah di ucapkannya, jika Syaikhona Kholil bukan seseorang yang sangat dihormati. Kenyataan bahwa dia pergi ke kediaman Syaikhona Kholil tanpa di dampingi suaminya, dengan membawa bayinya yang sedang berumur tiga bulan yaitu Wahid Hasyim dalam kondisi cuaca yang buruk, mengindikasikan bahwa Syaikhona Kholil mendapat tempat yang istimewa di dalam keluarga muridnya.²³

3. Murid

Santri Syaikhona tersebar hampir di seluruh tanah Jawa dan Madura semua menjadi ulama besar yang terkemuka di zamannya, selain itu juga muridnya rata-rata berumur panjang, banyak diatas sembilan puluh tahun. Hal ini berkat Kiai Kholil yang mendoakan semua muridnya agar berumur

²³ Abu Bakar, *Sejarah Hidup K.H.A. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiernya* (Jakarta:1597), 141-142

panjang dan bermamfaat ilmunya. Berikut ini murid Syaikhona Kholil Bangkalan yang mudah di kenal:²⁴

a) KH. Hasyim Asyari

Beliau hidup pada tahun 1871-1947 dan pendiri pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang. Pesantren ini memiliki keahlian kajian ilmu hadis khususnya hadis Bukhari. Dikalangan para santri mendapat panggilan kehormatan Hadratus Syaih (guru mulia). Beliau adalah pendiri dan pemimpin pertama organisasi Islam Nahdhatul Ulama berdasarkan keputusan Priseden No. 29/1964, di akui sebagai pahlawan kemerdekaan nasional.

b) K.H.R As'ad Samsul Arifin.

Beliau hidup pada tahun 1897-1990 dan pengasuh pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukerejo Asembagus Situbondo. Pesantrenya dihuni belasan ribu orang santri. Sebagai pemrakarsa berdirinya Pesantren Tinggi Lembaga Kader Fuqoha (Ma'had Aly).

c) K.H. Abdul Wahab Hasbullah

Beliau hidup pada tahun 1888-1971 penerus dan pengasuh pondok Pesantren Tambak Beras Jombang. Tokoh utama terbentuknya NU. Pendiri Nahdhatul Waton (Kebangkitan Tanah Air). Pelopor diskusi para cendikiawan Taswirul Afkar (Potret Pemikiran). Mantan Rais Aam NU kedua.

²⁴ Saifur Rahman, *Surat Kepada Anjing Hitam* (Madura; PPSMCH, 1998), 49.

d) K.H. Bisri Syansuri

Beliau hidup pada tahun 1886-1980. Ia pendiri dan pengasuh Pesantren Mambaul Maarif, Denanyar, Jombang. Pendiri Syarikat Islam cabang Mekkah. Mantan Rois Aam N.U ketiga.

e) KH. Maksum

Beliau hidup pada tahun 1870-1972. Ia Pendiri dan pengasuh Pesantren Al-Hidayah Lasem, Rembang. Seorang kiai yang Konservatif dengan wawasan luas dan mendalam

f) K.H Bisri Mustofa

Beliau hidup pada tahun 1915-1977. Ia pendiri dan pengasuh pesantren Rembang. Ia dikenal sebagai mufassir Al-Qur'an. Dan kitab tafsirnya dapat dibaca sampai sekarang yang berjudul *Al-Ibriz fi Ma'rifati Tafsiril Qur'ani Aziz*. Sebanyak tiga jilid berhuruf Jawa pegon.

g) K.H. Muhammad Hasan Genggong

Beliau hidup pada tahun 1860-1955. Ia Pendiri dan Pengasuh Pesantren Zainul Hasan Genggong. Pesantren ini memiliki ribuan santri dari seluruh penjuru di Indonesia. Pendidikan umum mendapat porsi sama dengan ilmu agama.

h) K.H. Zaini Mun'in

Beliau hidup pada tahun 1906-1976, ia pendiri dan pengasuh Pesantren Nurul Jadid Paiton. Pesantren ini juga tergolong besar, memiliki ribuan santri dan sebuah Universitas yang cukup megah.

4. Karya Syaikhona Kholil

Syaikhona Kholil di dalam membina pesantren, ada temuan yang menurut penulis sangat penting untuk di paparkan seperti karya-karya beliau seperti:

a) Kitab al-Silahfi Bayan al-Nikah²⁵

Kitab fikih ini berisikan tentang hukum-hukum dan ketentuan perbuatan sesuai syari'at Islam dalam pernikahan, talak dan rujuk. Kitab ini juga memiliki 32 halaman dengan Arab sebagai bahasa utama dan bahasa Madura sebagai bahasa terjemah. Kitab ini terbentuk karena berkembangnya permasalahan Islam tidak hanya seputar ibadah saja, tetapi juga masalah muamalah atau hubungan sosial dengan sesama manusia. Kitab *al-Silahf Bayan al-Nikah* merupakan kitab yang menguraikan tata cara, adab dan hukum pernikahan yang menjadi perdebatan di Masyarakat Bangkalan semasa Syaikhona Kholil masih hidup

b) Kitab al-Matn al-Sharif

Kitab ini menjadi salah satu karya nyata pemikiran kiai Tradisional dalam dakwahnya. Kitab *al-Matn al-Sharif* di gunakan sebagai pedoman permasalahan ibadah yang identik dengan kehidupan keagamaan dalam pesantren khususnya mengenai masalah salat. Kitab ini berisikan pemikiran fikih Syaikhona Kholil terkait ibadah langsung yang dilakukan oleh manusia kepada Allah SWT yaitu seputar salat, zakat, puasa dan haji.

²⁵ Syariati Umami, *Sosialisasi Fikih Muhammad Khalil Bangkalan* (Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta: 2012), 39

Kitab *al-Matn al-Sharif* ditulis dengan menggunakan bahasa Arab sederhana yang mudah dipahami. Pada perkembangannya Kitabal-*Matn al-Sharif* di lengkapi pula dengan bahasa Madura sebagai bahasa pengantar dalam memaknai dan menjembatani pemahaman yang rumit dari bahasa Arab dalam kitab tersebut sehingga maknanya mudah di mengerti para santri. Bahasa Madura terletak di bagian bawah bahasa Arab yang menjadi bahasa utama pengantar kitab Islam.

c) Kitab terjemah Alfiyyah.²⁶

Kitab ini belum di cetak. Masih dalam bentuk manuskrip. Jika kita melihat dan menelaah dan juga mempelajarinya tulisan Syaikhona Kholil dalam kitab ini, maka akan terlihat Kepiawaan beliau dalam menulis khat Arab. Seperti kitab fi Bayanin Nikah. Kitab ini di tulis pada tahun 1294 H.

d) Kitab Asma' al-Husna.²⁷

Kitab ini berbentuk nadzam dengan penjelasan memakai bahasa Madura dan Jawa. Kitab ini juga belum dicetak dan masih berbentuk manuskrip dan masih tersimpan rapi (terawat) oleh KH. Mukhtar Syuhud Bondowoso.

e) Wirid-wirid Syakhona Kholil'

Dalam hal ini salah satu muridnya yang bernama KH. Bisri Mustofa Rembang menghimpun dalam satu Kitab Al-Haqibah dan

²⁶ Rifai Muhammad, *KH. M. Kholil Bangkalan Biografi singkat 1835-1925* (Yogyakarta: Garasi, cet 1 2009), 55

²⁷ Saifur Rahman, *Surat Kepada Anjing Hitam* (Madura; PPSMCH, 1998), 67.

dicetak oleh penerbit Pustaka Baalwiyah, Semarang. Bahasa yang di pakai dalam kitab ini yaitu bahasa Arab Jawa Pegon.

f) Lembaran-lembaran

Lembaran-lembaran ini berisikan doa-doa dan hizib-hizib yang di ijazahkan Syakhona Kholil kepada orang-orang tertentu yang di anggap mampu untuk mengamalkan. Diantaranya ialah Ijazah doa shalat Tahajjud kepada KH. Abdullah Yatim Mloko Rejo, Puger Jember.

g) Ijazah Barzakhiyah.²⁸

Jenis ijazah ini didapat tidak melalui komunikasi langsung. Akan tetapi, melalui komunikasi Spritual yaitu pertemuan dalam wujud ruhaniyah. Kadang juga ijazah ini disebut uwaisi, yang berasal dari nama Uwais al-Qarani seorang yang berkebangsaan Yaman. Syakhona Kholil meskipun sudah lama wafat masih dapat memberikan ijazah Barzakhi kepada Habib Muhsin Ali Al- Hinduan yang masih hidup di Sumenep. Suatu ijazah Barzakhi berupa untaian doapenangkal bencana yang disenandungkan Nabi Luth. Doa tersebut disimpan oleh salah seorang ahli waris Habib Muhsin Ali Al-Hinduan di Situbondo.

²⁸ *Ibid.*, 68